

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hambatan Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah kendala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan hambatan pembelajaran adalah hal-hal atau peristiwa yang menyebabkan terhambatnya suatu proses pembelajaran (Rasidi et al., 2021). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hambatan itu muncul karena ada kendala atau halangan tertentu dalam proses kegiatan. Terjadinya kendala dalam proses pengajaran menyebabkan ketidak tercapaian dalam pengajaran dan pembelajaran.

Didalam proses suatu pembelajaran terdapat upaya - upaya seorang pendidik dalam mengurangi hambatan agar suatu proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Pendidik atau guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan semangat belajar dan menjadikan suatu pembelajaran menjadi berkualitas sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik, membina, membimbing, memelihara, menumbuhkan dan mengarahkan agar menjadi lebih baik dalam suatu pendidikan (Nurqadriani & Syafaruddin, 2021).

#### **B. Peran Guru**

Guru berperan penting dalam pendidikan. Pendidik atau guru memikul sebagian tanggungjawab dalam pendidikan. Berikut merupakan peran guru :

1. Fasilitator Pembelajaran: Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan menyajikan materi secara terstruktur, mengorganisir kegiatan belajar, dan memberikan panduan yang tepat.
2. Motivator: Guru dapat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan relevan, guru

dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

3. Pembimbing: Guru juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Mereka membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan dukungan dalam pengembangan pribadi dan akademik siswa.
4. Model Perilaku: Guru memiliki peran sebagai model bagi siswa dalam hal sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Dengan menunjukkan keteladanan yang baik, guru dapat membantu membentuk karakter siswa dan menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang baik.
5. Evaluasi dan Penilaian: Guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan melakukan penilaian yang akurat dan adil, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.
6. Pemimpin Kelas: Guru berperan sebagai pemimpin dalam lingkungan kelas. Mereka mengatur tata tertib kelas, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.

Peran guru dapat beragam tergantung pada konteks, kurikulum, dan metode pengajaran yang diterapkan. Namun, dalam semua peran tersebut, guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi belajar mereka dan menjadi individu yang berkembang secara holistik. (LUBIS, 2020)

### **C. Sekolah Luar Biasa**

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah institusi pendidikan yang di desain khusus untuk memberikan pendidikan dan dukungan kepada anak – anak dengan gangguan belajar, seperti keterbatasan fisik anak – anak, atau gangguan mental. Sekolah Luar biasa memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak – anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa memberikan kesempatan untuk belajar di lingkungan yang ramah dan mendukung dimana anak – anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sekolah Luar Biasa membantu anak – ana mengatasi kesulitan mereka. Dalam Sekolah Luar Biasa anak – anak yang mengalami kesulitan belajar atau kesulitan bersosial dapat menerima dukungan dan perhatian yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Sekolah Luar Biasa mempromosikan inklusi sosial melalui pendidikan dan kegiatan. Di Sekolah Luar Biasa anak – anak dengan berkebutuhan khusus dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan dapat terlibat dalam masyarakat secara lebih luas yang dapat membantu mereka meningkatkan inklusi sosial mereka.

Sekolah Luar Biasa membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kualitas , karena pendidikan di Sekolah Luar Biasa membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan bahwa anak – anak menerima perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Institusi ini memerlukan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat untuk memastikan mereka mendapatkan kualitas pendidikan yang sesuai. (Awaliah & Seabtian, 2021)

Ini harus menjadi tujuan akhir meskipun Sekolah Luar Biasa hanya dapat memberikan solusi sementara untuk anak – anak dengan kebutuhan khusus. Dalam sistem pendidikan yang umum harus menjadi tujuan akhir. Pendidikan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak – anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara penuh, meningkatkan kesempatan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. (Siregar, 2019)

### **D. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan pengajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan ini melibatkan indentifikasi kebutuhan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran berikut beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran :

1. Identifikasi pembelajaran, Langkah pertama dalam perancangan pembelajaran adalah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui evaluasi awal, tes, diagnostik atau observasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan kebutuhan khusus peserta didik.
2. Penentuan tujuan pembelajaran, Setelah kebutuhan pembelajaran teridentifikasi, tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, mencapai, relevan dan terbatas pada waktu harus ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan apa yang diharapkan peserta didik akan dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran.
3. Pengembangan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merujuk pada cara mengajar dan mengorganisir informasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan metode pengajaran yang efektif seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dan mengintegrasikan teknologi jika diperlukan.
4. Pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, materi pembelajaran harus dipilih dengan cermat untuk mendukung tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sudah ditentukan. Materi tersebut harus relevan, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Materi pembelajaran dapat berupa buku teks, sumber online, presentasi, video, atau aktivitas praktis.
5. Pengorganisasian pembelajaran, setelah materi pembelajaran dipilih, tahap selanjutnya adalah mengorganisasi rangkaian aktivitas pembelajaran. Ini mencakup pengaturan urutan pembelajaran, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, dan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Pengorganisasian yang baik akan membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap dan terorganisir.
6. Evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dari perencanaan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan metode evaluasi seperti tes, proyek, tugas, atau observasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi harus terjadi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran sehingga pengajar dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah kunci dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan berfokus pada kebutuhan. (Widyanto & Wahyuni, 2020)

## **E. Hambatan Pembelajaran Sekolah Luar Biasa**

Hambatan pembelajaran di sekolah luar biasa, juga dikenal sebagai sekolah pendidikan khusus atau sekolah khusus, adalah tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus di lingkungan sekolah yang dirancang khusus untuk mereka. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa di sekolah luar biasa:

1. **Hambatan Kognitif:** Siswa di sekolah luar biasa mungkin menghadapi hambatan kognitif yang berhubungan dengan gangguan perkembangan atau kecacatan intelektual. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi, memahami konsep abstrak, atau mempelajari keterampilan akademik seperti membaca, menulis, atau berhitung. Hambatan ini memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih khusus dan metode pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.
2. **Hambatan Fisik dan Keterampilan Motorik:** Siswa dengan hambatan fisik atau gangguan keterampilan motorik mungkin menghadapi kesulitan dalam bergerak, berkoordinasi, atau menggunakan anggota tubuh mereka dengan efektif. Hambatan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik, seperti olahraga atau seni, atau bahkan dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis atau menggambar. Dalam hal ini, program pendidikan luar biasa perlu menyediakan aksesibilitas fisik, peralatan adaptif, dan dukungan khusus untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka.
3. **Hambatan Komunikasi:** Beberapa siswa di sekolah luar biasa mungkin menghadapi hambatan komunikasi, seperti gangguan berbicara atau gangguan bahasa. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengungkapkan diri, memahami instruksi, atau berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Hambatan ini memerlukan strategi komunikasi alternatif, seperti menggunakan bahasa isyarat, teknologi bantu, atau pendekatan visual untuk memfasilitasi komunikasi dan pemahaman yang efektif.
4. **Hambatan Sosial-Emosional:** Siswa di sekolah luar biasa sering menghadapi hambatan sosial dan emosional. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun

hubungan sosial, mengontrol emosi, atau mengatasi tantangan yang timbul dalam lingkungan sekolah. Hambatan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kebutuhan sosial dan emosional, persepsi negatif dari teman sekelas atau masyarakat, atau kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka. Sekolah luar biasa perlu memberikan dukungan khusus dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. (Prabawati & Mumpuniarti, 2020)

## **F. Pembelajaran Secara Daring**

Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pasti ada kalanya siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya tujuan belajar. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang melayani seseorang dalam belajar. Hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Rhamadani et al., 2021)

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa hambatan belajar adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang (guru dan siswa) dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. (Yulia & Putra, 2020)

## **G. Faktor Penghambat dalam Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi terus-menerus. Belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya:

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam jasmani dan rohani individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal itu meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar jasmani dan rohani individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal ini digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial, non-sosial dan faktor pendekatan belajar.

### 3. Faktor pendekatan

Faktor pendekatan belajar siswa yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Djaali, “Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”. (Erwinsyah, 2017)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses aktivitas belajar terdiri dari, Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendekatan Belajar.

## **H. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring di Sekolah Luar Biasa**

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan yang cukup berat di masa pandemi Covid-19. Kebijakan *work from home* yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menyebabkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah dikerjakan di rumah masing-masing. Penggunaan pembelajaran online dalam pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus dianggap sangat berisiko. Hal ini karena bagi anak berkebutuhan khusus, pembelajaran harus dilakukan dengan cara dibimbing secara langsung oleh guru. Beberapa kendala yang dialami guru matematika secara daring di sekolah luar biasa :

1. Aksesibilitas Teknologi: Tidak semua siswa mungkin memiliki akses yang stabil dan dapat diandalkan terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat komputer atau koneksi internet yang memadai. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang sama untuk semua siswa.
2. Kesulitan dalam Penggunaan Teknologi, penggunaan platform pembelajaran daring dan alat-alat teknologi yang terkait mungkin memerlukan keterampilan teknis khusus. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan dan

memanfaatkan alat-alat tersebut dengan efektif. Mereka mungkin memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

3. Keterbatasan Interaksi Tatap Muka, dalam pembelajaran daring, interaksi tatap muka antara guru dan siswa dapat terbatas. Ini dapat menghambat guru dalam memberikan bantuan individu atau mendeteksi kesulitan belajar secara langsung. Guru mungkin perlu mencari cara alternatif untuk memberikan dukungan dan interaksi personal kepada siswa.
4. Keterbatasan Sumber Daya Pendukung, dalam lingkungan pembelajaran daring, guru mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya pendukung seperti materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, alat manipulatif matematika, atau bahan ajar yang dapat diadaptasi. Mereka mungkin perlu mengembangkan atau menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kesulitan.
5. Kesulitan Mengelola Perhatian dan Fokus, dalam pembelajaran daring, siswa dapat terganggu dengan gangguan dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membuat sulit bagi guru untuk menjaga perhatian dan fokus siswa terutama dalam pelajaran matematika yang memerlukan pemikiran kritis dan konsentrasi. (Umar & Arif Widodo, 2021)

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting bagi guru untuk bekerja sama dengan siswa, orang tua, dan staf pendukung sekolah untuk mencari solusi yang sesuai. Pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran khusus mungkin diperlukan. Guru juga perlu berinovasi dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan inklusif, serta mengadopsi strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.